

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWERPOINT* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Najimuddin^{1,2}, Umar*¹, Imran Siswadi³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²SMP Negeri 1 Lunyuk, Indonesia

³Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

umar@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana hasil belajar siswa, 2) motivasi siswa, 3) bagaimana pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa, dan 4) bagaimana pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran menulis Teks Recount di SMPN 1 Lunyuk. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran menggunakan media *powerpoint*. Data hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan motivasi siswa diukur menggunakan angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t sampel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu dari 49,19 menjadi 73,22. Sedangkan di kelompok kontrol, hasil belajar cenderung tidak berubah secara bermakna, yaitu 43,22 menjadi 39,96; 2) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *powerpoint*, yaitu dari 97,63 menjadi 101,44. Motivasi belajar siswa kelompok kontrol relatif stabil, yaitu 96,67 pada saat pretest sedikit meningkat menjadi 98,92 pada posttest; 3) Hasil uji t sampel independen memberikan nilai t-hitung sebesar 7,463 dengan taraf signifikansi 0,000, yang berarti bahwa penggunaan media *powerpoint* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris; dan 4) Hasil pengujian hipotesis kedua memberikan nilai t-hitung sebesar 2,345 dengan taraf signifikansi 0,023, yang berarti bahwa penggunaan media *powerpoint* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Media Powerpoint, Hasil Belajar, Motivasi, Menulis Teks

Abstract

This study aims to find out: 1) how is student learning outcomes, 2) student motivation, 3) how does the use of powerpoint media influence student learning outcomes, and 4) how does the use of powerpoint media influence student motivation in class VIII in learning to write recount texts at SMPN 1 Lunar. This research is an experimental research with a quantitative approach. The experimental design used was a pretest-posttest control group design. The treatment given is learning using powerpoint media. Data on learning outcomes were obtained through learning achievement tests, while student motivation was measured using a questionnaire. The data obtained were then analyzed using descriptive statistics and independent sample t tests. The results of the analysis show that: 1) There was an increase in student learning outcomes in the experimental group from 49.19 to 73.22. Whereas in the control group, learning outcomes tended not to change significantly, namely 43.22 to 39.96; 2) There was an increase in the learning motivation of the experimental group students after being given learning using PowerPoint media, from 97.63 to 101.44. The control group's student motivation was relatively stable, namely 96.67 at the pretest, slightly increasing to 98.92 at the posttest; 3) The results of the independent sample t-test give a t-count value of 7.463 with a significance level of 0.000, which means that the use of PowerPoint media has a significant effect on student learning outcomes in English subject; and 4) The results of testing the second hypothesis give a t-count value of 2.345 with a significance level of 0.023, which means that the use of powerpoint media has a significant effect on students' motivation in learning English.

Keywords: Powerpoint Media, Learning Outcomes, Motivation, Text Writing

A. PENDAHULUAN

Mengajar yaitu membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara cara belajar, bagaimana belajar (Joyce dan Well, 1996). Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik (Hamzah B. Uno, 2010). Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris tentang menulis teks Recount adalah dengan memberikan hadiah (reward) maupun pujian. Hadiah secara teoritis dapat dinilai mampu meningkatkan motivasi karena hadiah merupakan salah satu stimulus untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suprijono (2003) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Motivasi belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Apabila siswa diberikan rangsangan atau stimulus maka individu akan tergugah melakukan kegiatan, misalnya dengan hadiah tersebut siswa akan semangat untuk belajar dan akhirnya menimbulkan motivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Dengan adanya motivasi belajar, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan semangat sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan mencapai hasil belajar Bahasa Inggris yang maksimal dan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah bila dalam penyampaian pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan dalam mencapai hasil yang optimal sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar. Seorang guru dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Bahasa Inggris ini merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat menarik dipelajari. Penyajian materi pelajaran juga

harus lebih diperhatikan agar siswa dapat aktif dan tanpa merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung. Untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya tentang teks *Recount* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII SMPN 1 Lunyuk Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2022/2023, hal yang bisa dilakukan oleh guru antara lain adalah melakukan pembelajaran dengan media dan sumber belajar yang relevan dengan topik yang sedang dibahas serta sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan sumber dan media pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Di zaman yang modern seperti sekarang ini, teknologi semakin canggih dan berkembang begitu pesat. Demikian halnya juga di bidang pendidikan. Pendidikan juga harus mampu beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dalam hal ini, teknologi mampu menyumbangkan perannya sebagai media dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan. Masalah pendidikan salah satunya adalah terjadinya kurangnya pemahaman materi yang disampaikan guru kepada muridnya, hal ini membuat siswa mendapat nilai dibawah nilai 70 yang merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks *Recount*. Maka dari itu dalam mata pelajaran Bahasa Inggris diperlukan sebuah media agar dapat membantu terjadinya ketercapaian tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Pada umumnya para guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah dan pemberian tugas), bahkan media yang digunakan dominan buku teks dan papan tulis, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar

siswa pada materi menulis Teks Recount mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti kurang perhatian, sering ngobrol, dan tertawa didalam kelas. Respon siswa dalam pembelajaran juga biasa biasa saja, dan hanya ada beberapa siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga dampak dari hal tersebut nilai ulangan siswa menjadi rendah (dibawah KKM).

Banyak faktor dan kondisi pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris. Berikut ini dikemukakan variabel-variabel yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lundyk khususnya tentang materi menulis teks *Recount* yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris
3. Kondisi kelas yang masih sulit di kondusifkan

Berdasarkan identifikasi masalah seperti tersebut di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh penggunaan media *powerpoint* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar menulis Teks *Recount* Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lundyk Semester II Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sardiman (2007), media adalah komponen komunikasi yang bertindak sebagai perantara/pembawa pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu (materi pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini juga didukung oleh Uno (2008) yang menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi

dari sumber (guru) kepada siswa (siswa) dengan tujuan untuk melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain digunakan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran, media juga dapat digunakan untuk memberikan penguatan dan motivasi selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Arsyad (2011), media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, yang berguna dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dari definisi media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua komponen dalam lingkungan belajar siswa, dan guru menggunakannya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Membuat proses penyampaian informasi dari guru ke siswa berjalan lancar, sehingga informasi atau informasi dapat muncul dalam bentuk pengetahuan, pengetahuan profesional, keterampilan, ide, pengalaman, dll.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai media pembelajaran. Beberapa ahli mencoba mengklasifikasikannya untuk memahami karakteristik media. Sudjana (2010) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Media Audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Contoh media audio antara lain: radio, piringan audio, pita audio, *tape recorder*, *phonograph*, telepon, laboratorium bahasa.

2) Media Visual

Media visual terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Media visual diam, contohnya: foto, ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor, grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe.

b. Media visual gerak, meliputi: gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

3) Media Audio Visual, di bedakan menjadi media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam meliputi *slow scan TV*, *timeshared*

TV, TV diam, film rangkai bersuara, film bingkai bersuara. Sedangkan media audio visual gerak terdiri atas film bersuara, pita video, film TV, televisi, holograf.

4) Lingkungan sebagai media

Terdapat potensi besar di sekitar suatu daerah atau sekolah untuk dijadikan sebagai media dan sumber belajar. Lingkungan merupakan media dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperkaya bahan pelajaran sekolah dan kegiatan belajar siswa.

2. Media Powerpoint

Hamalik (2008) menyatakan bahwa jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran meliputi media audiovisual (film, slide, televisi, dan kaset video) dan komputer. Media komputer merupakan salah satu media interaktif yang peran utamanya mengolah informasi secara cermat, cepat dan akurat. Komputer sebagai media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa pada mata pelajaran tertentu. Selain itu komputer sendiri dapat berperan sebagai sumber informasi, sehingga dapat menjadi sumber belajar bagi sebagian besar dari apa yang dipelajari siswa dengan menggunakan media komputer. Dalam perkembangannya, komputer memiliki kemampuan menggabungkan berbagai peralatan antara lain: *CD player, video tape, juga audio tape*.

Sanaky (2009) menyatakan bahwa *Microsoft PowerPoint* adalah aplikasi presentasi, salah satu aplikasi di bawah program komputer *Microsoft Office*, ditampilkan di layar dengan bantuan LCD proyektor. Keuntungan besar dari program ini adalah tidak perlu membeli perangkat lunak, karena sudah ada di salah satu program komputer, *Microsoft Office*. Oleh karena itu, ketika program *Microsoft Office* diinstal, program tersebut akan diinstal secara otomatis. Hal ini akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran komputer.

Dengan media PowerPoint, guru dapat mempresentasikan materi kepada siswa dan dapat lebih mudah mentransfer ilmunya melalui presentasi yang diberikan guru kepada siswa di dalam kelas. Disamping memudahkan seorang guru menguasai

kelas dan membantu anak didik untuk tetap fokus dengan apa yang diterangkan oleh seorang guru.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya berkenaan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 2012). Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan usaha berfikir mau melakukan sesuatu untuk meningkatkan prestasi belajar di tingkat sekolah menjadi penting.

Secara etimologis, Winardi (2002) menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa Latin, yaitu *move* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Menurut Nashar (2004), motivasi belajar berarti dorongan dari dalam diri dan dariluar diri seseorang atau siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam perbuatan belajar. Asrori (2007) motivasi diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dicapai.

Dari beberapa indikator motivasi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Menurut Rifai (2009) "Hasil belajar

merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik". Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan prestasi atau nilai yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan yang dimana akan menimbulkan suatu perubahan-perubahan pada diri individu. Perlu di ketahui bahwa evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam bidang penyuluhan, bimbingan, supervise, seleksi dan pembelajaran.

b. Macam-macam Penilaian Hasil Belajar

Arsyad (2012) menjelaskan bahwa macam-macam penilaian hasil belajar ada 3 macam yaitu:

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)
- b) Pemahaman (comprehension)
- c) Penerapan (application)
- d) Analisis (analysis)
- e) Sintesis (syntesis)
- f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering

berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- a) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)
- b) Responding (menanggapi) mengandung arti "adanya partisipasi Bahasa Inggris aktif"
- c) Valuing (menilai atau menghargai)
- d) Organization (mengatur atau mengorganisasikan)
- e) Characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

3) Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- a) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung
- b) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- c) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

5. Teks Recount

Menurut Pardiyono (2007) *recount text* adalah jenis teks yang menceritakan kepada pembaca tentang sesuatu yang pernah terjadi atau menceritakan kembali peristiwa masa lampau. Di sisi lain Anderson & Anderson (2002) memberikan pendapatnya tentang teks *recount* yaitu sebuah teks yang menceritakan sejumlah kejadian di masa lampau dalam sebuah rangkaian waktu tertentu secara berurutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *recount text* adalah jenis teks yang berfungsi untuk menceritakan kembali tentang peristiwa – peristiwa yang telah terjadi dalam kurun waktu tertentu dan biasanya kejadian – kejadian tersebut ditulis dalam sebuah urutan waktu yang terstruktur. Teks ini dimulai dengan menceritakan tokoh dalam cerita, bagaimana peristiwa tersebut dimulai, dimana dan kapan peristiwa tersebut terjadi.

Dalam membuat *recount text*, ada struktur yang harus diikuti saat menulis jenis teks ini. Struktur *recount text* terbagi menjadi 3 bagian:

a. Orientation

Dalam tahap yang pertama ini, penulis diminta untuk memberikan sebuah pengenalan berupa informasi mengenai siapa, di mana, kapan peristiwa atau kejadian itu terjadi di masa lalu. Di dalam bagian ini, penulis diharapkan untuk memberikan pembaca informasi yang diperlukan untuk memahami keseluruhan dari teks.

Contoh :

Yesterday I stayed the night at my friend's house, Delia, with my other three friends, Amanda, Tiara and Clarisse. Delia's house is so pretty. It has a big garden with a lot of kind of flowers and a big swimming pool. Right from the balcony, we can see the scenery of the whole of Bandung city.

b. Events

Di tahap kedua ini, penulis dapat menyampaikan atau mengisahkan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Penulis diminta untuk menulis cerita dalam urutan kronologis. Seperti '*In the first day... . In the next day... . In the last day...*'

c. Reorientation

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan pengulangan pengenalan yang ada di tahap pertama. Pengulangan yang ada

merangkum semua peristiwa atau kejadian yang diceritakan. Di tahapan terakhir, penulis bisa menuliskan rangkuman dari semua peristiwa atau kejadian yang diceritakan. Penulis juga bisa menuliskan komentar atau kesan personal terhadap peristiwa atau kejadian yang telah terjadi.

6. Pembelajaran Bahasa Inggris

Menurut Kasihani (2001) bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain.

Kemudian Menurut Chodijah (2000) Pembelajaran Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk semua kalangan, baik usia dini atau dewasa sebab bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang wajib diketahui semua kalangan. Tidak hanya dipahami dan dimengerti tapi bahasa Inggris pun harus dikuasai.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama, kedua, atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Meskipun mengajar praktis di lapangan berlangsung secara terpadu, guru dan calon guru perlu memahami beberapa konsep penting yang berkaitan dengan ketiga komponen bahasa, terutama yang mengenai komponen bahasa Inggris.

C. METODE

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak bisa berfungsi secara penuh untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen/percobaan. Pada penelitian ini menggunakan bentuk desain quasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. (Sugiyono, 2017).

Dalam prakteknya, sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian. Kemudian pre-test, tentukan keadaan awal, lalu dilanjutkan ke treatment. Post test dilakukan setelah perlakuan. Skor post test dikatakan baik jika skor kelas berbeda secara signifikan. Oleh

karena itu, perlakuan pada kelas eksperimen (X) secara signifikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Inggris, maka responden yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Lunyuk. Kondisi populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel berdasarkan jumlah populasi tersebut. Temuan dari seleksi dapat diterapkan pada populasi umum. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII Semester II yang berjumlah 51 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Bugin (Satori Djam'an, Komariah Aan, 2017) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Sedangkan menurut Satori Djam'an, Komariah Aan, (2017) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori Djam'an, Komariah Aan, 2017).

b. Angket

Metode angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa angket/kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti.

c. Tes

Menurut Zainal Arifin (2014) tes merupakan teknik atau cara yang dilaksanakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, didalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan atau bisa juga dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berfungsi untuk mengukur aspek tingkah laku manusia.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data besarnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan Teks Recount dengan adanya treatment yaitu Tes yang digunakan dalam pengumpulan data variabel (Y2) adalah berbentuk isian.

Analisis data awal ini dilakukan setelah mendapatkan hasil nilai soal *pretest* siswa kelas VIII baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan teknik analisis data yang tepat. Jika data berdistribusi normal dan berskala data interval atau rasio maka dapat digunakan teknik analisis data *Parametrik*

b. Uji Homogenitas Data Hasil belajar

Uji homogenitas ini bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelas homogen atau tidak. Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas sampel mempunyai varians yang sama atau berbeda

Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Data angket motivasi belajar digunakan untuk melihat motivasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Angket diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagaimana terdapat pada angket. Data tersebut dianalisis dengan teknik persentase yang dinyatakan oleh Riduwan

(2005) sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Hasil Belajar Bahasa Inggris

Uji hipotesis dengan uji perbedaan dua rata-rata dilakukan pada nilai tes dari kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis dilakukan setelah terkumpul data dari nilai tes pada masing-masing kelas.

b. Uji Hipotesis Angket Siswa

Uji hipotesis dilakukan setelah terkumpul data dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan media *powerpoint*

c. Teknik analisis Data Variabel X (Media Powerpoint)

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa teknik analisis data pada variabel X (media *powerpoint*) adalah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dimana statistik ini berfungsi untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas Hasil Belajar Posttest

a. Nilai *posttest* kelas eksperimen dengan tehnik *One Sample Kolmogov-Smirnov Test*. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (Asymp Sig. 2-tailed) adalah 0,160.

b. Nilai *posttest* kelas kontrol dengan tehnik *One Sample Kolmogov-Smirnov Test*. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (Asymp Sig. 2-tailed) adalah 0,483.

Berdasarkan output uji normalitas data *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas eksperimen (kelas VIII A) dan kelas kontrol (kelas VIII B) terlihat pada baris terakhir diperoleh nilai Asymp Sig.2-tailed lebih dari taraf signifikansi ($\alpha > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar Posttest

Uji homogenitas hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan uji homogenitas. Derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $51 - 2 = 49$. Setelah pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas

(signifikansi) adalah 0,962 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varian yang sama atau kedua kelas tersebut homogen (varian kelas eksperimen dan kelas kontrol).

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Belajar Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar Bahasa Inggris antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka probabilitas dari hasil analisis uji t-test sebesar $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (terdapat pengaruh penggunaan media *powerpoint*), maka dari hasil uji t-test dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIIIA yang menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tanpa menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dengan pokok bahasan menulis teks *Recount*.

b. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar Bahasa Inggris antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka probabilitas dari hasil analisis uji t-test sebesar $p = 0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi pada T Test lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (terdapat pengaruh penggunaan media *powerpoint*), maka dari hasil uji t-test dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A yang menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbeda dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tanpa menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII.

E. PENUTUP

Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t sampel independen terhadap data posttest angket motivasi kelompok eksperimen dan kontrol memberikan nilai t-hitung sebesar 2,345 dengan taraf signifikansi 0,023. Berdasarkan hasil analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Hasil uji t sampel independen terhadap data posttest hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol memberikan nilai t-hitung sebesar 7,463 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis terhadap data motivasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata motivasi yang signifikan antara sebelum penggunaan media *powerpoint* dan sesudahnya. Berbeda dengan hasil belajar, patut diduga bahwa efektivitas media *powerpoint* ini tidak dipengaruhi oleh gaya belajar. Atau dengan kata lain, guru dapat menggunakan pembelajaran dengan media serupa, yang lebih menarik bagi siswa, dibandingkan dengan media buku atau konvensional.
2. Hasil analisis data posttest hasil belajar menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Temuan ini secara eksplisit menyatakan bahwa tidak semua siswa sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan media *powerpoint*. Guru dituntut untuk dapat memvariasikan media belajar yang digunakan, sehingga dapat sesuai dengan gaya belajar siswa, dan kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2008). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1996). *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kasihani, S.(2007). *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Sardiman, A. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori & aplikasi paikem*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen* . Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.